



## BIENNALE JOGJA VIII-2005

### Kerja Besar Anak Muda di Bidang Seni



Salah satu karya seniman

SIAPA di balik kerja besar pameran senirupa 'Biennale Jogja VIII-2005'? Tak pelak anak muda yang mencintai seni. Menginjak penyelenggaraan ke-8 kali ini, 'Biennale Jogja VIII-2005' yang berlangsung dari 4-22 Desember ini, bisa jadi yang tertua, mengingat 'Biennale Jakarta' sudah almarhum sejak lama. Spirit ini membuat 'orang-orang tua' yang tadinya pesimis, jadi terpacu lagi.

"Beruntung ada anak-anak muda yang mau peduli acara ini. Bayangkan, hanya dalam waktu 4 bulan semua persiapan sudah rampung. Tema acara

*Di Sini dan Kini* dengan mengambil setting pameran di bangunan *heritage*. Ini bukan tanpa maksud, karena di Yogya ini banyak anak muda yang belum mengerti mana saja bangunan yang termasuk *heritage*," papar Mikke Susanto SSn, kurator, saat jumpa pers, Jumat lalu.

Kata Mikke, kalau biasanya biennale lebih memfokuskan diri pada seni lukis, seni rupa, kini dilakukan dua penggabungan. Yaitu seni rupa dan *heritage*, pengelolaan warisan tua yang harus dilindungi. Bahkan *heritage* dalam kegiatan ini mendapatkan prioritas, sehingga muncul ungkapan, karya seni rupa menjadi bunganya *heritage*.

Biennale kali ini juga merupakan sinergi dari Dyan Anggraini (Kepala Taman Budaya Yogya), Anggi Minarni (Koordinator Pelaksana/Direktur Karta Pustaka), Mikke Susanto (Perwakilan Kurator), Nunuk Ambarwati (Divisi Pameran), dan Irene Agrivina (Publikasi-Promosi). "Biennale Yogya merupakan perhelatan besar bagi seniman untuk berbagai perkembangan wacana dan wawasan seni rupa di antara mereka sendiri, maupun masyarakat luas. Biennale ini membuka ruang komunikasi yang tidak hanya bersifat eksklusif bagi para seniman. ■ Prass